

Jenis Alat Tangkap Ikan yang Digunakan Nelayan Sungai Haleung Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah

*Type of Fishing Device Used for the Fishermen Haleung River in the Village of Aruk
Timpah District Kapuas Regency Central Kalimantan Province*

Nyata Susila¹, Mardani², Yusanti Mantuh³, Deby Setyani⁴, Suci Ayu Ningsih⁵

^{1,2,3,4}Dosen Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Kristen Palangka Raya

⁵Mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Kristen Palangka Raya

E-mail: susilanyata@gmail.com, yusantimantuh@gmail.com, debysetyani@gmail.com,
suciayuningasih2288@gmail.com

Diterima: 21 November 2024. Disetujui: 27 Desember 2024

ABSTRACT

Research was conducted in May 2024 for 2 weeks. The research location was in Aruk Village, Timpah District, Kapuas Regency, specifically in the Haleung River area, where there are fishermen using the place as a source of livelihood. In this study, the methods used were surveys and interviews. The survey involved going directly to the research location to achieve maximum results, while interviews involved interacting with fishermen located in Aruk Village, Timpah District, Kapuas Regency. Based on the results of the study, the types of fishing gear used by fishermen in Aruk Village, Timpah District, Kapuas Regency were identified as tampirai, panggilar salambau, tire, swamp, rambat, or jabak. This study aims to identify the types of catches and operating systems, as well as to determine how long the fishing gear is used by fishermen. The benefits from this research are expected to be material for traditional fishermen and related agencies in the process of developing the arrest in Aruk Village, Timpah District, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province.

Keywords: Identify fish cather, fisherman

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 selama 2 minggu lokasi penelitian berada di Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas, tepatnya di daerah Sungai Haleung dimana terdapat nelayan penangkap ikan yang menjadikan tempat tersebut sebagai sumber mata pencarian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei dan wawancara, survei adalah turun langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal sedangkan wawancara adalah berinteraksi dengan nelayan penangkap ikan yang berada di Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. Berdasarkan hasil penelitian jenis alat tangkap yang digunakan nelayan penangkap ikan di Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas diperoleh hasil bahwa jenis alat tangkap yang digunakan yaitu berupa tampirai, panggilar salambau, banjur, rawai, rambat atau jabak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis alat tangkap dan sistem pengoperasian serta berapa lama daya tahan alat tangkap yang digunakan nelayan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat nelayan tradisional maupun instansi terkait dalam proses pengembangan perikanan tangkap yang ada di Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas.

Kata kunci: Identifikasi alat tangkap ikan, nelayan

PENDAHULUAN

Alat tangkap ikan adalah salah satu alat yang digunakan nelayan penangkap ikan untuk memperoleh ikan dari sungai dan laut. Alat tangkap tersebut digunakan berdasarkan tempat dan jenis alat yang digunakan sebagai penangkap ikan jenis tertentu dengan ukuran

tertentu, alat tangkap juga sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh nelayan yang menggunakannya. Alat penangkapan ikan sebagai sarana utama dalam usaha perikanan tangkap diatur sedemikian rupa sehingga tidak berdampak negatif pada pengguna sumber daya perikanan dan lingkungan perairan serta pengguna jasa perairan lainnya. Radarwati.

et.al.(2010) menjelaskan bahwa kesalahan dalam mengantisipasi dinamika alat tangkap juga menyebabkan punahnya sumberdaya ikan.

Desa Aruk merupakan salah satu desa, yang banyak ditemukan aktivitas penangkapan ikan, dikarenakan ada sebagian penduduknya yang berprofesi sebagai nelayan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait jenis alat penangkapan yang dilakukan agar tidak terciptanya hal-hal yang tidak diinginkan sehingga ekosistem di Sungai Haleung tetap terjaga sebagai sumber daya yang dimanfaatkan oleh nelayan sekitar.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 selama 2 minggu, lokasi penelitian berada di daerah Sungai Haleung dimana terdapat nelayan penangkap ikan yang menjadikan tempat tersebut sebagai sumber mata pencarian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara, dimana koresponden (nelayan) akan diwawancarai agar mendapatkan data yang diperlukan untuk keperluan laporan.

1. Survei turun ke lokasi penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Wawancara, berinteraksi dengan nelayan penangkap ikan yang berada di sungai Haleung Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan survei ke lokasi untuk mendatangi nelayan di sungai Haleung Desa Aruk untuk meminta izin agar diberikan data yang diperlukan dan untuk mendata atau mencatat jenis alat tangkap yang digunakan nelayan tersebut serta melihat jenis alat tangkap yang digunakan. Setelah itu, memberikan beberapa pertanyaan yang sudah di siapkan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dan mendokumentasikan segala sesuatu yang diperlukan pada penelitian yang sedang dikerjakan seperti melihat jenis alat tangkap yang digunakan nelayan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 5 jenis alat tangkap ikan dan pengoperasiannya yang dilakukan nelayan di Sungai Haleung Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas yaitu sebagai berikut:

1. Rawai (*Long line*)

Rawai merupakan jenis alat tangkap yang bahannya terbuat dari tali tralon dan mata pancing. Dan untuk sistem pengoperasiannya dilakukan di permukaan perairan. Dibiarkan selama 2-3 hari kemudian baru diangkat kembali, sedangkan untuk jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap ini seperti Ikan Gabus (*Channa striata*), Tapah (*Walagoleeri*), Baung (*Mystusnemurus*).

2. Panggilar Salambau

Panggilar selambau adalah alat tangkap ikan yang dapat digunakan untuk menangkap bermacam-macam bentuk ukuran ikan baik yang besar maupun kecil, bahannya terbuat dari tali tralon dengan ukuran bervariasi yang berbentuk bulat atau melingkar. Dan untuk sistem pengoperasiannya dapat dilakukan di tengah hingga dasar perairan. Sedangkan untuk jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap ini seperti ikan Sanggang (*Puntius bulu*), Betok (*Anabas testudineus*), Baung (*Mystusnemurus*), Betutu (*Oxyeleotris marmorata*).

3. Tampirai

Tampirai merupakan jenis alat tangkap ikan yang terbuat dari kawat dengan ukuran atau cara pembuatannya bervariasi dengan menggunakan tali dan sistem pengoperasiannya dipasang di tepi perairan atau dipasang di daerah sungai yang memiliki tumbuhan, tampirai dipasang di dasar perairan dan dibiarkan selama satu malam dan pada pagi hari baru diangkat. Adapun jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap tersebut salah satunya seperti Ikan Kerandang (*Chana pleurophthalma*), Betok (*Anabas testudineus*).

4. Banjur

Banjur merupakan jenis alat tangkap ikan yang hampir sama menyerupai pancing, bahannya terbuat dari tali tralon dan mata pancing itu sendiri dengan sistem pengoperasian dilakukan di permukaan perairan dibiarkan

selama 2-3 hari kemudian baru diangkat kembali. Sedangkan untuk jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap ini seperti Ikan Baung (*Mistusnemurus*), Tapah (*Walagoleeri*).

5. Rambat

Rambat adalah jenis alat tangkap ikan yang bahannya dapat terbuat dari jaring yang berbentuk segiempat dengan ukuran mata jaring/lobang jaring 1.5 inci dengan kerangka dapat terbuat dari kayu. Dengan sistem pengoperasian dilakukan di dasar perairan dan dibiarkan selama 1 minggu kemudian baru di angkat kembali dan untuk jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap ini seperti Ikan Kihung (*Chana melanopterus*), Baung (*Mistusnemurus*), Toman (*Ophiocephalusmicro-pritus*), Tapah (*Walagoleeri*).

Alat Tangkap Yang Tidak Merusak Habitat Ikan

Untuk jenis alat tangkap yang tidak merusak lingkungan perairan, berdasarkan hasil penelitian dan survei langsung di lapangan menunjukkan bahwa alat tangkap yang digunakan nelayan di Sungai Haleung Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas (Rawai, Tampirai, Banjur, dan Rambat) semuanya dikategorikan aman bagi lingkungan habitat ikan di perairan tersebut karena alat tangkap yang mereka gunakan sudah memiliki standar yang berlaku dan tidak memakai bahan kimia berbahaya.

Alat Tangkap Yang Dapat Merusak Habitat Ikan

Untuk jenis alat tangkap yang dapat merusak kelangsungan hidup ikan, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung terhadap beberapa nelayan dan survei langsung ke lapangan menunjukkan bahwa alat tangkap yang dapat merusak kelangsungan hidup ikan adalah jenis alat tangkap penggilar selambau. Karena semua ikan kecil maupun besar dapat tertangkap. Hal ini sependapat menurut Surya (2013) alat tangkap salabau merupakan alat tangkap tidak selektif karena ikan besar dan kecil turut tertangkap.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Sungai Haleung Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas diperoleh hasil bahwa jenis alat tangkap yang digunakan adalah berupa: tampirai, rambat, penggilar salambau, rawai dan banjur. Kelima jenis alat tangkap tersebut yang paling banyak ditemukan atau nilai yang paling tinggi dari setiap nelayan penangkap ikan adalah rambat dan tampirai karena juga memiliki selektivitas yang tinggi dalam hal menangkap ikan, aman bagi nelayan, tidak merusak habitat dan daya tahan. Dari beberapa jenis alat tangkap ikan yang digunakan nelayan penangkap ikan di Sungai Haleung Desa Aruk Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas tidak membahayakan nelayan dan habitat dari ikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimoto T, Choi SJ, Choi YG. 1999. Trends and Prespectives For Fishing Technology Research Toward The Sustainable Development. OSU National university.
- Dahuri, R. 1993. Model Pembangunan Sumberdaya Perikanan Secara Berkelanjutan. Prosiding Simposium Perikanan Indonesia I: 297-316.
- Dahuri, R. 2000. Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Lautan : Tinjauan Aspek Ekologis dan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Lingkungan.
- Direktorat Produksi. Direktorat Jenderal Perikanan. 2000. Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. Jakarta.
- Fachrusyiah, Z. C. 2017. Buku Ajar Dasar Dasar Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Gorontalo. Gorontalo. Makalah, 2(1354).
- FAO, 1998. Report of the Technical Working Group on the Management of Fishing Capacity. Fridman, A.L., 1988. Terjemahan Perhitungan dalam Merancang Alat Penangkapan Ikan.
- Hakim. 2018. Kompetisi Alat Penangkapan Ikan Skala Kecil di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari. Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management, 9(1), 111-120.

- Hutabarat, H. 2010. Keanekaragaman Plankton dan Hubungannya dengan Faktor Fisik-Kimia Air di Sungai Batang Serangan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. [Tesis] Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ilyas. S., S. 1992. Pedoman Teknis Pengelolaan Perairan Umum bagi Pengembangan Perikanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jakarta
- Monitja. D. 2001. Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap.
- Martasuganda, S. 2005. Jaring Insang. Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan: Edisi Baru. Bogor: Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nedelec, C. dan J. Prado. 1990. Definition and classification of fishing gear categories. Ed.1. Food And Agriculture Organization Of The United Nations. Roma, 92 hlm.
- Radarwati, S., Baskoro, M. S., Monintja, D. R., & Purbayanto, A. 2010. Alokasi Optimum dan Wilayah Pengembangan Perikanan Berbasis Alat Tangkap Potensial di Teluk Jakarta. *Marine Fisheries: Journal Of Marine Fisheries Technology And Management*, 1(2), 7786.
- Rusmilyansari, R. 2012. Inventarisasi Alat Tangkap Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan Yang Bertanggungjawab di Perairan Tanah Laut. *Fish Scientiae*, 2(4), 143-153.
- Subani, W. 1978. Alat dan Cara Penangkapan Ikan di Indonesia. Jilid I. LPPL. Jakarta
- Surya. T.A. 2013. Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan di Indonesia. P3DI Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Wiyono, E.S. 2005. Pengembangan Teknologi Penangkapan dalam Pengelolaan Sumberdaya Ikan, (Online), (www.beritaipitek.com, diakses 26 Agustus 2007)